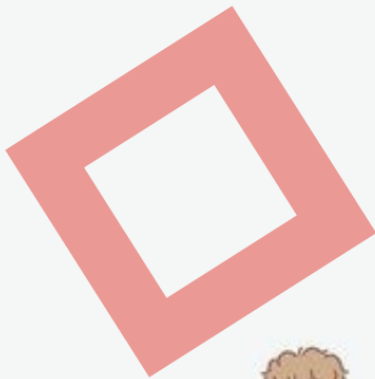
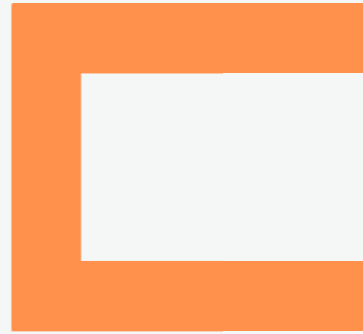


MEDIA SI

Media Aspirasi Mahasiswa Sosiologi

Lulus S1
Kependidikan, Lanjut
S2 atau Bekerja?



EDISI MEI 2022

SAMBUTAN KETUA HIMA DILOGI 2022*Oleh: Putra Aditya*

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Om Swastiastu,
Shalom,
Namo Buddhaya,
Salam sejahtera bagi kita semua.
Hidup Mahasiswa!

Alhamdulillah Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat-Nya sehingga Majalah Mediasi (Media Aspirasi Mahasiswa Sosiologi) edisi pertama dapat dirilis dengan tepat waktu. Rasa terima kasih kami ucapkan kepada seluruh tim redaksi Majalah Mediasi atas segenap usaha yang telah dicurahkan dengan sepenuh hati selama tahap penyusunan hingga perilisan majalah ini berlangsung.

Majalah Mediasi merupakan salah satu program kerja dari Divisi Media, Komunikasi, dan Informasi (Medkominfo) Hima Dilogi FIS UNY yang bertujuan untuk mewadahi minat dan bakat mahasiswa Pendidikan Sosiologi di bidang kepenulisan non ilmiah. Dengan mengusung tema bertajuk “Langkah Setelah Lulus Kuliah”, konsep yang dibawakan pada edisi ini akan berotasi seputar pembahasan terkait dengan opsi-opsi apa saja yang dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa dalam menentukan jalan hidupnya setelah lulus dari bangku kuliah. Topik ini tentunya sangat amat penting untuk dibahas, mengingat manfaat yang mampu diberikannya terhadap mahasiswa-mahasiswa yang masih kebingungan dalam menentukan prospek hidup usai mendapatkan gelar sebagai seorang sarjana.

Edisi pertama pada Majalah Mediasi 2022 Hima Dilogi tentu masih memiliki banyak kekurangan baik dari segi isi, *layout*, maupun dalam penyusunan kalimat. Kritik dan saran yang membangun dari pihak pembaca tentunya sangat amat kami harapkan demi kesempurnaan Majalah Mediasi edisi berikutnya. Untuk edisi yang akan datang, kami berharap agar tim redaksi Majalah Mediasi mampu mengangkat tema yang lebih luas serta menggunakan berita-berita terkini sebagai bentuk inspirasi dalam menentukan bahan tulisan yang akan digarap. Semoga majalah Mediasi akan semakin menarik perhatian mahasiswa Pendidikan Sosiologi dan kian melebarkan sayapnya dengan berkolaborasi bersama fakultas maupun universitas lain.

Terima kasih atas kerja keras dari tim redaksi Majalah Mediasi, semoga proses pembuatan majalah ini dapat menjadi suatu pembelajaran yang tidak ternilai harganya.

Spirit Sosiologi! Spirit Sosiologi! Spirit Sosiologi!

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

WORK

STUDY

Pertimbangan Lulusan Kependidikan Lanjut S2 atau Kerja?

Narasumber: Grendi Hendrastomo, S.Sos., M.M., M.A.

Oleh: Arzy Nur Rahmadi

Akhir-akhir ini banyak sekali yang ingin melanjutkan ke S2, pilihannya sebenarnya dikembalikan ke diri kita masing-masing karena konteksnya selepas lulus dari kependidikan orientasi apa yang ingin dikejar. Kalau ingin menjadi seorang pendidik maka sebenarnya sudah cukup dengan S1 tapi mungkin perlu ditambah dengan PPG kalau pendidik. Pilihan selanjutnya adalah ke S2, tetapi ada hal yang perlu dipikirkan karena kita perlu melihat peta besar bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi harapan, tetapi perlu diketahui juga bahwa jika lanjut ke S2, maka lowongan pekerjaan yang disediakan untuk S2 jauh lebih sedikit dengan lulusan S1.

Kebanyakan jika ditanya kenapa lanjut S2? Yang pertama karena orang tua mampu dan minta yang bersangkutan lanjut ke S2, yang kedua susah mencari pekerjaan kemudian lanjut S2 dengan harapan akan mendapat pekerjaan. Orang lupa bahwa yang ketiga yaitu diri sendiri, apakah sudah ada **planning**? Kalau misal jadi dosen maka memang harus S2, tetapi **S2 nya** tidak sembarangan akan tetapi harus linier, dosen itu secara akademik harus mumpuni dalam konteks keilmuan,

maka biasanya yang dibutuhkan adalah yang linier. Linier itu misalnya S1 pendidikan sosiologi atau sosiologi murni ya lanjut S2 sosiologi murni atau pendidikan sosiologi. Jika ingin menjadi dosen perlu diingat bahwa saingannya juga lebih berat karena lowongan menjadi dosen jauh lebih sedikit berbeda dengan guru yang jauh lebih banyak lowongan yang ditawarkan. Lihat saja langsung di lapangan misal di Yogya, yang ada sosiologi berapa universitas? Apakah tiap tahun buka lowongan? Kan ga tentu.

Saat galau setelah lulus kuliah mau langsung kerja apa lanjut S2 perlu diketahui bahwa di zaman sekarang hampir semua pekerjaan itu menuntut pengalaman kerja, jadi *why not* jika belum ada kesempatan untuk lanjut S2, kita bisa mencoba bekerja atau menciptakan pekerjaan selagi mempersiapkan untuk lanjut S2 jika diinginkan. Ketika bekerja, sebenarnya pengalaman itu sangat berharga. Misalkan saja jika ada orang baru saja lulus S1 lalu ada lowongan menjadi guru walaupun honorer tidak apa-apa, namanya masa depan tidak ada yang tahu.

Sebelum Anda P3K atau PNS sebenarnya hal itu merupakan momen untuk menimba pengalaman. Nah selagi proses tersebut dan sampai kita siap melanjutkan S2 tentunya sudah memiliki pengalaman mengajar menjadi guru karena pengalaman tersebut tidak akan pernah hilang dan menambah kesempatan. Sekarang lihat perbandingannya saja, yang pertama kerja dulu entah honorer, LSM, atau apapun sembari lanjut S2 jika diizinkan. Setelah lulus kan tidak kosong, punya bekal pengalaman yang pasti akan menjadi bahan pertimbangan. Perbandingnya yaitu yang kedua adalah langsung melanjutkan S2, setelah lulus ekspektasinya harus lebih dari S1, akan tetapi kenyataannya bahwa formasi untuk S2 itu tidak banyak dibandingkan S1 pada akhirnya turun *grade* lagi menggunakan S1, waktu dibeberapatahun yang lalu akan terbuang sia-sia.

Jika memiliki orientasi menjadi dosen maka memang harus S2 yang linier, contohnya pengalaman teman saya yang orientasinya menjadi dosen kemudian melanjutkan S2 sembari menjadi guru honorer di SMA. Pengalaman menjadi guru tersebut sangat berharga yang akan menjadi bekal yang bermanfaat kedepannya. Akan tetapi generasi sekarang kebanyakan melihat dan mengeluhkan gaji guru honorer yang sedikit, tetapi yang lebih penting adalah berjuang dalam proses tersebut yaitu pengalaman. Inti dari semuanya pilihannya akan dikembalikan ke kalian lagi, jika kalian sudah memiliki visi jelas selepas Anda lulus S1 kependidikan

akan lanjut S2, maka setelah S2 anda harus memiliki visi lagi mau ngapain. Jangan sampai Anda S2 tapi tidak punya visi mau ngapain setelah S2. Selain itu, pilihan lainnya adalah kalau memang memiliki kesempatan untuk bekerja sebelum mengambil S2 ya ambil saja kesempatan itu. Mencari pengalaman sebanyak-banyaknya. Semua pilihan kembali ke diri kita masing-masing, karena yang tahu diri kita adalah kita sendiri. Kami hanya memberikan banyak gambaran dari berbagai sudut pandang yang dapat Anda pilih yang menurut anda adalah pilihan terbaik.

Kesenjangan Jumlah Lulusan dan Jumlah Kebutuhan Dunia Kerja Dibidang Pendidikan

Narasumber : Datu Jatmiko, S.Pd., M.A

Oleh : Mira Aghisni

Banyaknya Lembaga Perguruan Tinggi Kependidikan atau LPTK di Indonesia menghasilkan begitu banyak lulusan sarjana kependidikan yang kompeten. Hal ini memang menguntungkan, dengan banyaknya lulusan yang kompeten juga akan membantu meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia. Akan tetapi, begitu banyaknya jumlah lulusan ini berbanding terbalik dengan jumlah kebutuhan dalam dunia kerja **dibidang** Pendidikan. Hal ini mengakibatkan adanya kesenjangan serta meningkatnya pengangguran di Indonesia. Kesenjangan ini sendiri dapat disebabkan oleh beberapa faktor.

Seperti yang disampaikan bapak Datu Jatmiko, S.Pd., M.A. bahwa salah satu penyebab kesenjangan ini yaitu tingginya animo atau antusiasme masyarakat untuk menjadi seorang guru. Bayangan hidup menjadi seorang guru PNS yang sejahtera menarik minat masyarakat, meski gaji seorang guru PNS juga tidak begitu besar namun gaji yang tetap dan jaminan dana pensiun cukup menjanjikan. Sedangkan untuk menjadi seorang guru juga tidak mudah, perlu melalui proses yang cukup

menjanjikan. Sedangkan untuk menjadi seorang guru juga tidak mudah, perlu melalui proses yang cukup panjang dan tidak semua lulusan keguruan dapat diterima menjadi seorang PNS, ini juga menjadi penyebab menumpuknya jumlah lulusan jurusan Pendidikan.

Pendidikan kini menggunakan kurikulum MBKM dalam dunia universitas dengan tujuan utama untuk **link and match** antara lulusan perguruan tinggi dengan tenaga kerja. Hal ini memiliki maksud untuk membekali mahasiswa dengan berbagai keahlian diluar mata kuliah keguruan yang wajib. Dalam kurikulum MBKM ini, mahasiswa diberikan pembekalan mengenai kewirausahaan, transformasi pendidikan, dan yang lainnya untuk mempersiapkan diri setelah nantinya lulus dari perguruan tinggi. Serta perlunya ditanamkan prinsip, bahwa menjadi lulusan sarjana pendidikan tidak harus bekerja menjadi seorang guru. Mereka dapat menjadi seorang **wirausaha**, **entrepreneur**, **edupreneurship**, atau menjadi apapun itu yang sesuai dengan **pashion** mereka masing-masing.



Bagaimana Cara Menentukan Target 5 Tahun Kedepan Setelah Lulus Kuliah?

Narasumber: Nur Endah Januarti S.Pd., M.A.

Oleh: Raden Adimas Bayu Wicaksono

Target setelah lulus kuliah bukanlah hal yang bisa direncanakan secara tiba-tiba. Perencanaan menjadi sangat penting untuk menyusun target-target yang ingin dicapai, dengan target yang dibuat membuat kita memiliki tujuan yang jelas kedepannya. Target merupakan bayangan atau imajinasi tentang apa yang akan kita lakukan atau dapatkan di masa depan. Target itu sendiri juga dapat disebut *goals*. Ketika kita sudah punya *goals* dan strategi, itu dapat memotivasi serta menuntun diri untuk memulai dari mana sehingga apa yang kita lakukan nanti tertata secara rapi. Target juga bisa berfungsi sebagai bahan evaluasi, karena ketika target atau tujuan yang kita capai tidak sesuai kita dapat dengan langsung mengevaluasi diri sendiri.

Hal yang dapat kita siapkan sebagai mahasiswa untuk menentukan target, yaitu dengan memahami potensi diri sendiri dan keinginan. Dengan mengetahui potensi dan keinginan diri sendiri, itu dapat mempermudah untuk menentukan langkah yang akan diambil untuk mencapai target. Pada dasarnya setiap mahasiswa memiliki potensi diri dan keinginan yang berbeda-beda maka target yang akan mereka capai pun akan berbeda-beda. Dalam menentukan target

pun kita harus realistis. Sebagai mahasiswa kita harus sudah menentukan target kita dari awal, baik itu target jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Contoh, dalam memulai target kita dapat memulainya dengan target yang ringan seperti target harian lalu dilanjutkan dengan target mingguan, bulanan, selanjutnya tahunan dan lain sebagainya dari berbagai macam aspek. Jika sudah terbiasa dengan menentukan target jangka pendek maka nanti kita akan dengan sendirinya menentukan target jangka panjang sehingga hal ini dapat membentuk suatu habits atau kebiasaan yang baik.

Menentukan target 5 tahun **kedepan** setelah lulus kuliah. Selama dalam proses kuliah, kita sebagai mahasiswa mendapatkan banyak hal baik secara kognitif dan aktivitas atau kompetensi yang lain. Untuk menentukan target kita harus realistis dengan potensi dan kemampuan kita. Seperti yang disebutkan tadi memahami diri sendiri adalah hal yang terpenting agar kita tidak termakan atau mengikut bujukan orang lain karena yang mengerti kita adalah diri kita sendiri. Memiliki **goals** atau tujuan dapat mempermudah kita dalam mengambil keputusan saat kita sudah lulus kuliah

Terdapat teori dari Freud “*id ego superego*” kontemplasi itu sangat penting untuk kita memahami diri dan menyeimbangkan keinginan dan kebutuhan kita. Selain itu kita juga harus mengetahui resiko dan tantangan yang akan kita hadapi.

Dalam menentukan target kita dituntut untuk berekspektasi dan harus sesuai dengan realita. Namun, tidak sedikit target yang realita atau hasilnya tidak sesuai dengan ekspektasi yang sudah ditentukan. Untuk menghadapi hal tersebut, kita harus menerima apa yang terjadi baik gagal maupun berhasil. Kita boleh merasa kecewa dan sedih namun kita juga harus menjadikan kegagalan tersebut acuan untuk mengevaluasi, memperbaiki dan meng-upgrade target selanjutnya. Dalam menghadapi kegagalan kita harus bangkit, kita juga dapat *take a break* terlebih dahulu untuk menjernihkan pikiran agar dapat menyusun strategi yang lebih baik untuk kedepannya.

Pada saat setting goals terkadang kita dibuat bingung dan dihadapkan dengan banyak pilihan yang menjadi hambatan kita dalam menentukan *goals*. Cara yang mudah untuk menentukan pilihan yang akan kita ambil adalah dengan melihat dari banyak sudut pandang dan mengubah sudut pandang dengan berkontemplasi seperti melihat apa yang sudah kita miliki sekarang sehingga nanti kita dapat menentukan dan memilih sesuai dengan potensi diri kita. Meyakinkan diri akan pilihan juga menjadi hal yang sangat penting saat kita menentukan *goals*.

Tidak hanya itu, membangun lingkungan pertemanan yang positif juga menjadi hal yang penting yang akan membangun semangat dan daya dorong kita kedepannya.

Apresiasi Pemerintah Rendah, Lulusan S1 Keguruan Lanjut S2

Oleh: Alfonsus Maria Suryapratama

Guru merupakan aspek terpenting dalam dunia pendidikan. Guru sering disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Namun, pemaknaan **dibalik** kalimat tersebut justru membuat para guru tidak layak mendapatkan kesejahteraan yang cukup. Oknum – oknum yang tidak bermoral dan tidak bertanggungjawab mengatasnamakan guru merupakan suatu bentuk pengabdian mulia sehingga guru tidak perlu mengejar keuntungan – keuntungan yang bersifat material duniawi. Nyatanya, bukan soal melulu material duniawi, dibalik itu guru tetap membutuhkan suatu hak hidup yang baik.

Pada masa sekarang ini, guru juga memiliki hak yang sama untuk hidup yang layak dan sejahtera. Motto “guru tanpa tanda jasa” merupakan suatu **hal yang menyesatkan** dan tidak masuk akal **bagi** sekarang ini. Persepsi masyarakat tentang motto tersebut **kian** makin salah. Pemerintah pun juga tidak menutup kemungkinan melakukan hal yang sama dengan pemahaman persepsi dari motto tersebut. Faktanya, hanya guru – guru yang memiliki status aparatur sipil negara atau ASN dan guru – guru yang mengajar di sekolah swasta dengan latar belakang siswa

menengah ke atas lah yang memiliki kesejahteraan yang mencukupi. Sisanya, banyak guru yang harus rela dan pasrah dalam mendapatkan penghasilan yang jauh dari kata sejahtera sehingga tak sedikit guru harus melakukan pekerjaan lain sebagai penopang kebutuhan ekonominya.

Pada tahun 2021, pemerintah membuka Formasi CASN 2021 paling besar diperuntukkan bagi PPPK Guru sejumlah 531.076. Kemudian formasi PPPK non-Guru 2021 adalah 20.960. Lalu total formasi CPNS 2021 yakni sebanyak 80.961 (kompas.com). Hampir 50% kuota formasi CASN diperuntukkan bagi guru. Namun, realita lapangan berkata lain. Banyak lulusan S1 keguruan tidak mendapatkan ‘porsi’ menjadi ASN ataupun PPPK dikarenakan kuota CASN yang sudah penuh terisi. Hal ini menjadi ironi bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Lulusan – lulusan guru yang tidak mendapatkan kesempatan untuk mendaftar sebagai ASN atau PPPK, tentu tidak bisa berbuat banyak. Lulusan guru tersebut akhirnya berputar haluan dalam mencari pekerjaan, misalnya menjadi pedagang, teller

bank, dan sebagainya. Tidak sedikit juga yang melanjutkan pendidikan jenjang S2.

Lulusan guru yang hendak melanjutkan pendidikan jenjang S2 ini menganggap bahwa apabila melanjutkan pendidikan, maka akan mempermudah untuk ke depannya dalam mencari pekerjaan, terutama dalam mendaftar sebagai aparatur sipil negara (ASN). Beberapa alasan mereka melanjutkan jenjang pendidikan S2 adalah karena mudah dalam mendapatkan pekerjaan. Seleksi ASN bagi lulusan S2 jauh lebih besar peluangnya. Hal ini sepadan dengan pengalaman dan pengetahuan seseorang lulusan S2 daripada S1.

Selain itu, lulusan S2 tidak perlu melanjutkan pendidikan untuk naik jabatan. Lulusan S2 yang berhasil menjadi ASN tidak perlu melanjutkan pendidikan lagi dikarenakan sudah berhasil menempuh S2. Proses kenaikan jabatan akan semakin mudah dan lebih cepat. Tentu hal ini akan menentukan dan mempengaruhi gaji dan tunjangan bagi guru.

Namun, semua itu kembali kepada diri masing – masing. Apabila seseorang memiliki kualitas yang lebih dari rata – rata, misalnya cekatan, kemampuan berkomunikasi yang baik, kemampuan negosiasi yang baik, pengetahuan, dan pengalaman yang cukup, maka tidak perlu risau dengan kuota CASN yang diberikan oleh pemerintah. Lulusan S1 yang tidak mendapatkan jatah guru ASN, dapat membuka peluang usaha lain yang mampu

membuka lapangan pekerjaan bagi yang lainnya, sehingga mampu memberikan manfaat yang besar bagi sesama.

Sumber referensi:

<https://www.kompas.com/tren/read/2021/06/15/110500965/update-cpns-2021--jumlah-kuota-syarat-umum-dan-alur-seleksinya?page=all>



Mengapa Masih Banyak Pengangguran dari Lulusan Sarjana Pendidikan di Tahun 2021

Penulis : Mohammad Richi Iskandar Saputra

Pengangguran masih menjadi permasalahan serius yang perlu dengan sigap ditangani oleh pemerintah. Belum lagi dengan adanya pandemi Covid-19 yang menghantam sendi kehidupan yang mana pada akhirnya melumpuhkan berbagai sektor tak terkecuali sektor ekonomi. Pada Agustus 2021, Badan Pusat Statistika (BPS) melaporkan bahwa ada sekitar 9,10 juta penduduk Indonesia yang menganggur dimana kurang lebih satu juta pengangguran berasal dari lulusan sarjana.

Jumlah lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan jumlah lulusan mengakibatkan pengangguran kian meningkat. Belum lagi adanya idealisme pada individu seperti keinginan gaji besar, tempat pekerjaan nyaman, dan kerja yang fleksibel mengakibatkan banyak lulusan sarjana sulit mendapatkan pekerjaan. Padahal dalam mencapai sesuatu yang besar itu perlu diawali dengan sesuatu yang kecil terlebih dahulu karena hidup ini merupakan tempatnya untuk berjuang.

Dengan masih banyaknya pengangguran dan kecilnya peluang pekerjaan, lantas apakah Lebih baik seorang lulusan sarjana untuk melanjutkan studinya atau lebih baik langsung terjun ke dalam dunia pekerjaan?

Menurut Ibu Dwi Agustina, M.A, “Kerja ataupun melanjutkan studi itu sebuah pilihan karena kedua-duanya sama-sama bagus. Terjun langsung ke dunia pekerjaan akan memberikan banyak pengalaman dan pelajaran baru. Sedangkan, saat lulusan sarjana melanjutkan studinya maka ia akan memperdalam ilmu yang telah diperoleh sebelumnya.

Bahkan, melanjutkan studi juga akan berguna untuk peningkatan karier di masa mendatang. Namun perlu diingat, jangan menjadikan studi S2 sebagai pelarian karena tidak mendapatkan pekerjaan. Sebab, output yang akan didapat oleh individu yang benar-benar serius dalam menjalani studinya dengan individu yang hanya menjadikan studi sebagai pelarian itu akan berbeda.”

Di samping minimnya peluang pekerjaan, banyak lulusan yang bekerja di luar bidang yang ia kuasai. Bagi sebagian orang, mungkin menyayangkan karena mereka yang telah belajar beberapa tahun di bidang yang mereka kuasai harus mengambil pekerjaan yang tidak sesuai dengan kualifikasi yang mereka miliki.

Akan tetapi, sebenarnya di dalam perkuliahan itu seorang mahasiswa tidak hanya dibekali satu keterampilan saja. Ada berbagai keahlian yang bisa mereka dapatkan baik dari dalam perkuliahan ataupun di luar perkuliahan. Bagi Bu Dwi, apabila ada lulusan sarjana terutama sarjana pendidikan yang tidak bekerja sesuai dengan jurusan yang pernah mereka ambil itu bukan sebuah masalah selama pekerjaan itu membawa manfaat bagi dirinya dan masyarakat.

Ada beberapa hal yang telah Bu Dwi Agustina, M.A. berikan kepada mahasiswa ataupun lulusan sarjana yang masih menganggur. Pertama, tingkatkan kualitas diri dengan cara mengikuti berbagai pelatihan, seminar, dan kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan. Kedua, perluasan jejaring sosial karena di saat kita memiliki jejaring yang luas maka kita akan lebih belajar banyak hal. Dan yang ketiga, kunjungi event-event yang mengadakan *job fair* karena hal ini akan membantu dalam mendapatkan pekerjaan. Tak perlu malu dalam menjalani pekerjaan yang tidak sesuai harapan kita, tetapi jadikan hal tersebut sebagai proses awal dalam menggapai apa yang kita inginkan.



Mirda Yanti, Sosok Dilogi Berprestasi

Oleh: Artamevia Iswara



Mirda Yanti, mahasiswi Pendidikan Sosiologi angkatan 2020 ini lahir di Balinggi tanggal 17 April 2002. Mahasiswi yang awalnya memiliki keinginan

menjadi mahasiswi kupu-kupu (kuliah-pulang) nyatanya saat ini telah memiliki prestasi yang membanggakan terutama dalam bidang karya ilmiah. Ketertarikannya dalam bidang kepenulisan diawali dengan pengalamannya saat mengikuti lomba pidato di masa bangku SMA. Kemudian saat menduduki bangku perkuliahan, ia ditawarkan untuk ikut serta dalam berbagai perlombaan essay meskipun awalnya belum bisa menghasilkan karya essay secara maksimal. Pengalamannya mendapatkan berbagai revisi dari dosen pembimbing membuatnya berusaha keras agar bisa menghasilkan karya yang baik. Untuk *essay* sendiri, prestasi yang membanggakan dirinya yaitu saat karyanya masuk 10 besar di perlombaan Sociologic#10

yang diselenggarakan oleh Pendidikan Sosiologi FIS UNY.

Mencapai anak tangga yang tinggi ini, ia tidak berjalan sendirian. Orangtua, dosen, dan senior menjadi penuntun ia dalam mencapai semua ini. Tuntutan untuk mengubah pola pikir orang tua yang masih kolot serta tawaran perlombaan dari dosen dan senior menjadi awal ia untuk menggapai segala impian yang ingin ia raih. Sebagai perempuan yang lahir di pedesaan, membuatnya belajar dengan keras untuk bisa menjadi agen perubahan di tempat tinggalnya agar tanah kelahirannya tidak ketinggalan zaman.

Jangan setengah-setengah, mulailah mencoba melakukan sesuatu yang baik untuk mengantarkanmu pada kesuksesan. Jangan berdiam untuk menunggu pengalaman, tetapi bergeraklah untuk mendapatkan pengalaman. Ia bercerita bahwa terkadang manusia itu sulit untuk mencapai impiannya karena kurangnya kerja keras yang ia berikan untuk apa yang mereka inginkan. Ia juga berpesan bahwa untuk menghasilkan kualitas diri yang baik, bangunlah lingkungan pertemanan yang baik pula agar kita bisa mendapatkan pengalaman dari orang-orang di sekitar kita.



Kintan, Sejuta Berlian Dalam Impian

Oleh: Artamevia Iswara



Kintania Salamah Az-Zahra, mahasiswi yang memiliki hobi fotografi ini lahir pada tanggal 5 November 2002 di Jakarta. Masa muda bukan waktunya untuk

kita berleha-leha, tetapi waktunya kita untuk memanfaatkan segala kesempatan yang ada dengan sebaik mungkin. Kesempatan di masa muda itu berterbangan, sehingga ikutlah terbang untuk menggapainya agar di masa tua tinggal kita menikmati segala kerja keras yang telah kita lakukan. Di usia yang tergolong muda ini, Kintan telah memanfaatkan waktunya dengan baik terlihat dengan berbagai macam prestasi yang telah ia raih baik dalam bidang fotografi maupun kepenulisan. Jadikan hobi sebagai modal untuk kita mencapai kesuksesan, saat kita memanfaatkan hobi maka yang akan kita dapatkan tidak hanya kelelahan, tetapi juga kita akan mendapatkan kebahagiaan.

Jangan jadikan hobi hanya sebatas tempat kita beristirahat, tetapi jadikan hobi sebagai teman kita untuk meraih kesuksesan.

Mahasiswi yang mempunyai keinginan untuk menerbitkan novel ini, berharap bisa menjadi bagian dari program **student exchange** dan belajar menguasai bahasa Prancis. Setelah lulus nanti, ia ingin langsung terjun ke dunia kerja sebagai seorang guru sosiologi dan mungkin ia akan mencoba *apply* S2 ke universitas di luar negeri serta menyelingkan hobinya yakni fotografi sebagai pekerjaan sampingnya. Jika belum bisa mencapainya, ia berharap bisa menjadi seorang kurator di sebuah galeri dan museum. Di bidang seni, ia memiliki harapan memiliki sebuah studio seni sendiri yang ia bangun di luar negeri. Impian bukan hanya sebatas apa yang kita inginkan, tetapi kita harus menyeimbangkan dengan namanya kerja keras agar kita bisa meraihnya. Jangan halangi dirimu untuk bermimpi, mulailah dari sekarang untuk meniti kesuksesan agar di masa depan nanti kita bisa menikmati apa yang telah kita usahakan.

Pendapat Mahasiswa Dialogi Mengenai Langkah Setelah Lulus Kuliah

Oleh: Siapa?



Zahra Fadhilah
Pendidikan Sosiologi 2019

Gambaran untuk rencana setelah lulus S1 masih belum matang. Jika ada kesempatan untuk melanjutkan S2, maka saya akan mengambil kesempatan tersebut. Sembari menunggu kesempatan tersebut, saya bisa mengisi waktu dengan bekerja terlebih dahulu mencari uang untuk biaya menempuh S2 sekaligus agar mandiri secara finansial. Saya merencanakan pekerjaan yang *relate* dengan jurusan kuliah seperti tentor bimbil dan lainnya. Tidak salah juga kalau ingin bekerja di luar bidang, tetapi karena memiliki bekal dari S1 Kependidikan ada baiknya dimanfaatkan.



Anugraheny Udhma
Pendidikan Sosiologi 2020

Untuk saat ini saya ingin bekerja terlebih dahulu. Kenapa saya memilih bekerja dulu, karena ada banyak kebutuhan yang harus segera dipenuhi. Untuk melanjutkan S2 juga sudah ada gambaran, tetapi harus melihat situasi kondisi kedepannya dahulu, apakah memungkinkan. Selain itu studi lanjutan juga sedang saya pertimbangkan. Saya memilih bekerja karena kebutuhan dan ingin mencoba kehidupan lain selain belajar.



Faiza Nanda Nugraha
Pendidikan Sosiologi 2021

Setelah lulus S1 saya berencana untuk melanjutkan S2. Alasan saya memilih untuk melanjutkan S2 karena menurut saya, selama saya masih mampu dan memiliki semangat untuk menimba ilmu, maka saya akan memanfaatkannya untuk melanjutkan pendidikan S2. Selain itu, saya juga ingin memperdalam ilmu yang saya miliki sebelum terjun ke dunia kerja. Saya ingin mengasah skill serta memperdalam ilmu yang saya miliki, salah satunya dengan melanjutkan pendidikan S2 dan mengikuti berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan *skill*.

Selain lanjut S2, setelah lulus S1 saya juga ingin mendirikan suatu komunitas khusus dalam bidang pendidikan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Komunitas tersebut bertujuan untuk memajukan pendidikan, khususnya di daerah yang masih jauh dari tingginya kualitas pendidikan. Komunitas ini akan bergerak secara sukarela atau komunitas relawan yang tanpa mengharapkan adanya suatu profit keuntungan secara finansial.



Overthinking

Oleh: Vivi Nur Indah Sari

Matahari terbit dengan indah pada hari Kamis dibulan Juni. Bunga-bunga melambatkan keindahannya untuk menyambut aktivitas manusia dipagi hari. Hawa sejuk dan indah pemandangan, berbanding terbalik dengan suasana hati Tita. Hampir tiap malam, ia selalu murung dan mengurung diri dikamar, tanpa mau membicarakan apa masalah yang sedang ia alami.

Tita adalah mahasiswa tingkat akhir yang menempuh pendidikan di salah satu universitas ternama di Kota Jogja. Tita mengambil jurusan pendidikan sosiologi loh, yang merupakan salah satu jurusan favorit di kampusnya. Pada hari Kamis, Tita berangkat kuliah dijemput oleh Rani, sahabatnya dari jaman SMP hingga sekarang. Selama perjalanan, Tita lebih banyak diam tanpa suara, berbeda dengan hari-hari biasa.

Rani yang mengetahui sikap Tita yang berbeda, memiliki inisiatif untuk menanyakan apa yang sedang dipikirkan Tita

hingga membuat ia menjadi pendiam. Tetapi, karena masih dalam perjalanan, Rani menunda penanyakan hal tersebut, dan memilih untuk menyakannya saat selesai jam kuliah.

Singkat cerita, setelah jam kuliah usai, Rani mengajak Tita untuk mampir ke *cafe* untuk menghibur Tita sekaligus akan menanyakan apa yang membuat Tita menjadi murung. Sesampainya di *cafe*, mereka memesan minuman dan menikmati suasana *cafe* yang nyaman. Kemudian, setelah dirasa ini waktu yang tepat untuk bertanya, Rani pun akhirnya melontarkan pertanyaan ke Tita tentang masalah apa yang sedang dipikirkannya.

“Ta, aku mau tanya ni. Dari tadi pagi, waktu aku jemput kamu kuliah, aku lihat wajah kamu murung, gak kayak biasanya. Kamu lagi ada masalah yaa?. Sini cerita aja ke aku, jangan disimpan sendiri sedihnya.” tanya Rani dengan hati-hati.

“Sebenarnya gak ada masalah yang serius atau gimana gitu si Ran. Kita kan udah jadi mahasiswa tingkah akhir ni, dari kemarin tuh aku mikir kira-kira setelah aku lulus kuliah, mending aku langsung cari kerja atau lanjut kuliah S2 gitu. Kalau kamu sendiri, rencana setelah lulus, apa Ran?” jawab Tita dengan nada yang sangat rendah.

“Emang si Ta, masalah dari mahasiswa tingkat akhir tuh ya tentang jalan apa yang akan dipilih selanjutnya dengan berbagai tantangan di masing-masing pilihannya. Waktu itu juga aku ngalamin hal yang sama kayak kamu Ta. Tiap hari mikir masa depan, apa yang harus kita lakukan setelah lulus, kira-kira orang tua kita bakal mendukung pilihan kita atau engga, dan masih banyak hal yang ada dipikiran. Kalau aku pribadi nih Ta, aku udah yakin 100% setelah lulus kuliah, bakal lanjut kuliah S2 di kampus yang lain, supaya punya pengalaman dan suasana yang baru. Tapi, sebelum aku memutuskan untuk lanjut S2, aku diskusi dulu sama orang tua, kira-kira kalau aku milih kuliah lagi, mereka bakal dukung atau malah menentang. Jadi, kalau kamu masih bingung tentang jalan apa yang bakal kamu pilih nanti setelah lulus kuliah, lebih baik kamu bicarakan dengan orang tua dulu Ta,” Rani memberikan tanggapan dengan nada yang lembut sekaligus memberikan semangat.

“Makasih banyak yaa Ran, kamu udah mau peduli sama masalah yang aku alami. Nanti habis pulang dari cafe, aku bakal diskusi sama orang tua aku deh tentang masalahku ini.” jawab Tita.

Sesampainya di rumah, Tita langsung mengajak orang tuanya untuk mendiskusikan jalan keluar dari masalah yang ia pikirkan. “Pak,Bu, tujuan Tita mengajak bapak dan ibu duduk disini untuk mendiskusikan masalah Tita akhir-akhir ini. Jadi gini, Tita itu merasa bimbang tentang jalan apa yang harus Tita pilih setelah lulus kuliah. Tita harus lanjut kuliah S2 atau langsung bekerja. Menurut bapak dan ibu bagaimana?” tanya Tita dengan hati-hati.

“Ibu sama Bapak itu selalu dukung apa yang kamu pilih, Ta. Entah itu mau lanjut S2 atau mau lanjut kerja, semua pilihan ada di kamu. Kita selalu dukung 100% keputusanmu,” jawab bapak dan ibu Tita dengan nada halus.

Setelah diskusi tersebut, akhirnya Tita memilih untuk langsung bekerja setelah lulus kuliah.

~selesai~

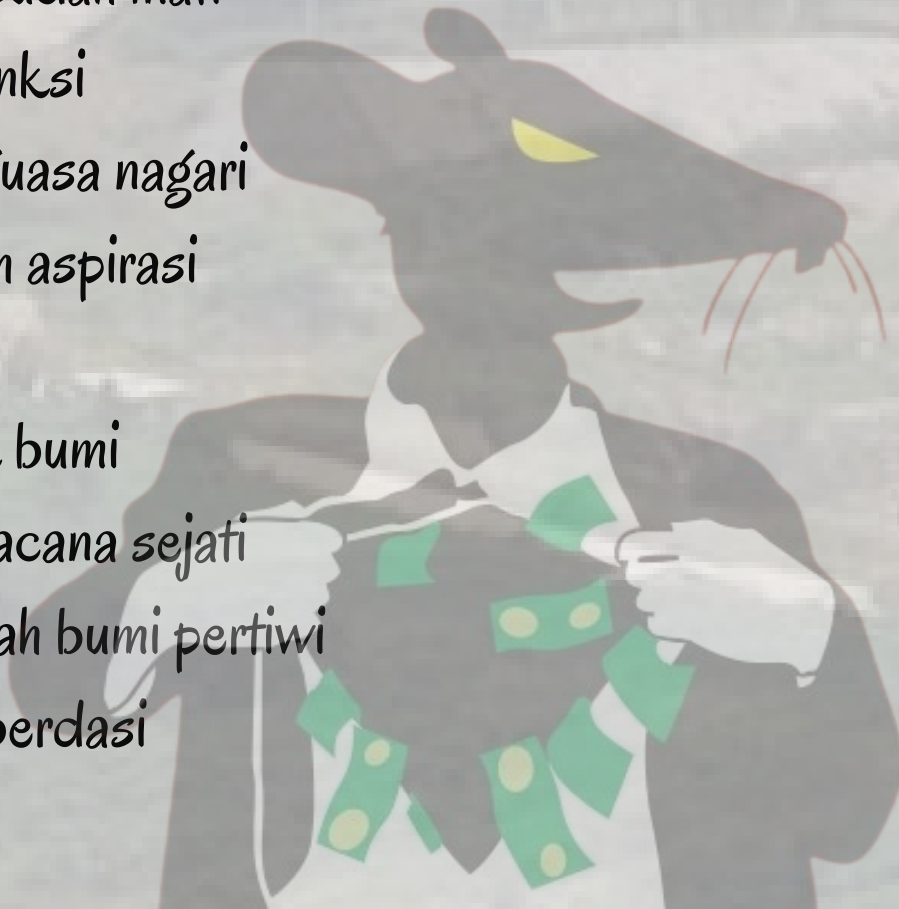
Demokrasi Sudah Mati

Oleh: Ayomi

Oligarki menguasai nagari
Rakyat kecil dikebiri
Tanah hilang di kapitalisasi
Keadilan di kafani

Demokrasi sudah mati
Alam jadi sanksi
Tamak penguasa nagari
Hilang sudah aspirasi

Janji di injak bumi
Sejahtera wacana sejati
Hangus sudah bumi pertiwi
Oleh kaum berdasi



Pengemis Jalanan

Oleh: Qotrun Nada

Tatkala rupa membawa rasa,
Tak henti raga mencari asa,
Tak lihatlah kau wahai Ananda,
Bunga di jalanan itu jadi penanda.

Sebercak sorot bunga di jalanan,
Tersingkir oleh kalangan rupawan,
Diabaikan oleh keadaan,
Hingga jadi sebutan orang pinggir.

Derita yang tak bisa bersembunyi,
Segunung hutang berekonomi sunyi,
Yang lalu lalang ria bernyanyi,
Berjuang agar perut tidak bunyi.

Terpanggillah kau anak Ibu Pertiwi,
Lihatlah sekeliling negeri,
Penuh pandang dengan rasa empati,
Hingga bunga di jalanan beriang hati.



LULUS KULIAH NGAPAIN YA?

